

**PENDAMPINGAN KAWASAN JERUK DI SAMBAS KALIMANTAN BARAT
(ASSISTANCE OF CITRUS AREA IN SAMBAS WEST KALIMANTAN)**

Titiek Purbiati¹⁾, Arry Spriyanto²⁾ dan Zuhran³⁾

- 1) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur, Jl.Raya Karangploso Km 4 Malang ,e-mail: purbiati_titiek@yahoo.com
- 2) Balitjestro, Jl.Raya Tlekung No 1, Batu Jawa Timur, e-mail: arry_supriyanto@yahoo.com
- 3) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat, Jl.Budi Utomo 45 Siantan Hulu Pontianak, e-mail: zoehran@yahoo.com

ABSTRACT

Sambas district of West Kalimantan is one of the main center for citrus agribusiness in Indonesia with main product Siam Pontianak. Of the approximately 14,000 ha in the sub-half-breadth of Tebas. Since the year 2009 reported that the disease was endemic CVPD in Sambas area with an area of the attack about 30% of the total citrus crop there. The goal is to provide assistance citrus area and escort support technological innovation in the management and control plants. The method is carried out interviews with farmers and farmer groups and implemented in the form of counseling, guidance technology with a meeting. In every meeting involving 20-100 people citrus farmers. Crop management training with the Field School – (Integrated Pest Management) IPM involving 20 people orange grower. Implementation assistance in 2010 and located in Tebas , the district of Sambas. Results assistance, 1) the knowledge of farmers increased 90% while the understanding and skills of farmers increased by approximately 70% of CVPD disease symptoms, leafhopper / vector CVPD, trapping yellow, greasing plant stems with a pulp California and farm management in general. 2) Agreement for farmers to apply the technology recommended in the garden, especially citrus and its control in the control CVPD ranging from farmers' groups as the smallest unit. 3) The occurrence of institutional strengthening of farmers to progress the development of agribusiness citrus in Sambas West Kalimantan.

Key words: Citrus, Assistance, Guidance technology, CVPD

PENDAHULUAN

Salah satu program strategis Departemen Pertanian yang diprakarsai oleh Ditjen Hortikultura yaitu Pengembangan Kawasan Hortikultura. Untuk merespon program kegiatan tersebut, sesuai UU No. 39/2008 tentang Kementerian Negara pasal 9, Badan Litbang Pertanian berfungsi memberikan dukungan untuk mendorong keberhasilannya. Implementasi dukungan Badan Litbang Pertanian mendorong Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) untuk proaktif melakukan pendampingan. Pendampingan BPTP yang dilakukan terhadap Program Pengembangan Kawasan Hortikultura adalah memberikan dorongan/motivasi kepada pelaku utama dan pelaku usaha untuk memanfaatkan paket teknologi hasil Litbang pertanian yang terdiri dari penyediaan benih, varietas unggul baru dan penggunaan alat mesin pertanian (BBP2TP, 2009). Penyiapan juknis untuk identifikasi, karakterisasi benih hortikultura varietas unggul baru, penyiapan modul pelatihan PHT,GAP/SOP serta menjadi

narasumber dalam pelatihan, selain itu juga pembuatan demplot teknologi di tingkat lapang (BBP2TP, 2009). Pendampingan BPTP dan keterlibatannya di dalam pengembangan kawasan hortikultura adalah sangat penting (Dirjen Hortikultura , 2010).

Salah satu komoditas hortikultura di propinsi Kalimantan Barat yang termasuk pengembangan kawasan adalah komoditas jeruk. Di Kalimantan Barat tepatnya di kabupaten Sambas merupakan salah satu sentra utama agribisnis jeruk di Indonesia dengan produk utamanya Siam Pontianak. Daerah tersebut mempunyai pertanaman jeruk paling luas, dengan luas lahan pertanaman sekitar 14.000 ha dan luas panen 8000 ha, produksinya mencapai 167.000 ton. (Anonim, 2008). Pada tahun 2009 dilaporkan, bahwa penyakit CVPD (*Citrus Vein Phloem Degeneration*) sudah mengendemis di daerah Sambas dengan luas serangan hampir 30% dari luas pertanaman jeruk yang ada. Karena keterbatasan dana, pengendalian penyakit berbahaya ini masih belum dilakukan secara menyeluruh tetapi masih bersifat sporadis. Strategi Pemerintah daerah Sambas adalah memfokuskan pengendalian penyakit CVPD ini di kecamatan Tebas karena hampir 50% pertanaman jeruk yang ada di Sambas berada di kecamatan ini, dan desa Tebas Sungai dipilih untuk dibebaskan dari serangan penyakit CVPD pada tahun 2012. Program pendampingan yang dilakukan BPTP antara lain pendampingan pengendalian penyakit CVPD dan sebagai narasumber SL- PHT jeruk.

Untuk mendukung program pemerintah daerah maka diupayakan system pengelolaan kebun terutama pengendalian penyakit yang membahayakan pada tanaman jeruk sebaiknya menggunakan inovasi teknologi hasil-hasil penelitian. Menurut Supriyanto (2007) saat ini teknologi pengelolaan kebun untuk menghasilkan produktivitas tinggi dan mutu buah sesuai permintaan konsumen sudah tersedia tetapi proses diseminasi alih inovasi teknologi hasil penelitian kepada petani relative lambat. Dengan adanya program pendampingan kawasan diharapkan adanya peningkatan kemampuan petani dalam hal mengelola kebun jeruk yang berwawasan agribisnis.

Tujuan pendampingan kawasan jeruk adalah memberi dukungan dan pengawalan inovasi teknologi dalam pengelolaan dan pengendalian tanaman.

METODE PENELITIAN

Dalam pendampingan kawasan jeruk ini metode yang dilakukan adalah wawancara dengan petani/ kelompok tani dan diimplementasikan berupa penyuluhan, bimbingan teknologi dengan mengadakan pertemuan. Dalam setiap pertemuan melibatkan 20-100 orang petani jeruk. Pelatihan pengelolaan tanaman dengan SL-PHT yang melibatkan 20 orang petani jeruk. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan 20 petani peserta sosialisasi dan SL-PHT dengan membuat pertanyaan materi sosialisasi dan pelaksanaan SL, kemudian ditabulasi. Kegiatan pelaksanaan pendampingan ini dilakukan pada tahun 2010 dan lokasinya di kecamatan Tebas kabupaten Sambas.